



HJ. HERLINI AMRAN, MA  
**KONDOM, TIDAK DIKAMPANYEKAN SAJA  
ORANGTUA SUDAH KETAR-KETIR**

**PRESIDEN PERTAMA  
HAFIZ AL-QURAN**

MAJALAH ISLAM

# سبیلی Sabili

MENITI JALAN MENUJU MARDHOTILLAH

**SOSIALISASI  
KONDOM  
KEBIJAKAN  
CABUL  
PEMERINTAH**

MUSLIM SRILANKA DIKEPUNG

KARAKTER  
AHLI PUASA



ISSN 1452-1077

21



9 771412 107700

JAWA RP. 16.000. LUAR JAWA RP. 16.000

0. 21 TH. XIX 19 JULI 2012/29 SYABAN 1433

# Karakter Ahli Puasa

DR M Mu'inudinillah Basri, MA

Ketua Program MPI Universitas Muhammadiyah Surakarta



**KALAU** kita simak firman Allah swt al-Baqarah 183-185, puasa disyariatkan sejak umat terdahulu. Hal itu menunjukkan bahwa ajaran esensial para Nabi dan Rasul sama, termasuk ajaran puasa. Puasa adalah simbol kemampuan hamba mengendalikan nafsu, agar selalu harmoni dengan syaria'at Allah swt. Kunci keberhasilan puasa adalah taqwa, hasilnya adalah iman dan istijabah terhadap panggilan Allah, buahnya terkabulnya doa, dan keberadaan dalam bimbingan Allah dalam memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dunia-akhirat. Subtansi puasa adalah pendidikan disiplin dalam urusan halal-haram dan disiplin waktu.

Rasulullah bersabda, "Siapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan perbuatan dusta, Allah tidak membutuhkan ia meninggalkan makanan dan minuman." Berpuasa bagi seorang mukmin bukan hanya ibadah pada waktu tertentu melainkan satu karakter melekat pada dirinya, yaitu kemampuan

mengendalikan hawa nafsu, sehingga tidak menyalurkan kecuali dengan cara yang diizinkan Allah, pada waktu yang diizinkan, dengan kadar yang diizinkan.

Orang yang berpuasa sedikit kebutuhannya terhadap materi, sebaliknya memuaskan diri dengan amal shaleh dan taqarrab kepada Allah, kebahagiaannya dekat dengan Allah, bermunajat dengan-Nya, tilawatul Qur'an sebagai kebuatan pokoknya, sebab Rasulullah saw telah menjadikan Al-Qur'an sebagai air bagi jiwa, bagaimana jiwa hidup tanpa air?

Pada waktu puasa, Rasulullah sangat banyak membaca Al-qur'an, bertadarrus bersama jibril, banyak melakukan qiyamul lail, sangat dermawan, kedermawanannya melebihi angin yang bertiup. Dalam ibadah puasa tidak lupa amal sosial, apalagi ketika sangat dibutuhkan. Beliau bersabda dalam riwayat Thabarony, "Sungguh aku berjalan bersama saudaraku untuk membantunya sampai terpenuhi kebutuhannya lebih aku sukai dari pada t'itikaf di masjidku ini satu bulan lamanya."

Berpuasa mengajari agar melakukan ibadah disertai ruhnya bukan sekadar rutinitas, maka ketika berpuasa, shalat malam, membaca Al-Qur'an, berda'wah, bershadaqah dan segala ibadah dilakukan dengan dorongan iman kepada Allah, iman kepada akhirat, yakin kepada surga dan neraka, mengharap ridha Allah dan rahmat-Nya, maka ia pun istiqamah dalam melakukannya dan tidak musiman, istiqamah inilah yang menjadikan dosa-dosa terampuni, "Siapa yang berpuasa dengan motivasi iman dan mengharapkan rahmat Allah dan pahalanya, diampuni dosanya yang telah lalu.", "Siapa yang melakukan qiyamul lail pada bulan romadhan dengan motivasi iman dan mengharapkan rahmat Allah dan pahalanya diampuni dosanya yang telah lalu." (HR Bukhori).

Ramadhan mendidik agar setiap muslim selain berpuasa, juga beramal kebaikan terhadap sesama kaum muslimin. Rasulullah bersabda, "Siapa yang memberikan buka orang yang berpuasa baginya pahala seperti (yag diberika buka) tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun."

Ramadhan dan puasa tidak bisa dipisahkan dari al-Qur'an. Sebab al-Qur'an adalah semacam *manual book* untuk menjalankan nilai puasa. Allah berfirman tentang al-Qur'an, "Petunjuk bagi orang-orang bertaqwa." Dan tentang puasa, "Agar supaya kalian bertaqwa."

Keberhasilan puasa, adanya

perasaan dekat dengan Allah. Rasulullah bersabda, "Hai manusia sesungguhnya Allah itu baik, tidak menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para Rasul. Dia berfirman, Wahai Rasul makanlah dari yang baik-baik, dan beramallah amal shalih, sesungguhnya Aku Mahamengetahui dengan apa yang kalian kerjakan, dan Dia berfirman, Wahai orang-orang beriman makanlah dari yang baik-baik apa yang Kami rizkikan kepada kalian. Kemudian beliau menyebut seseorang yang lama dalam perjalanan, kusut rambutnya, berdebu menengedahkan tagannya ke langit, ia berkata, wahai Rabb! Wahai Rabb! Padahal minumannya haram, makannya haram, pakaiannya haram dan diberi gizi dari haram, bagaimana diijabahi?" (HR. Turmudzi).

Seorang yang beriman sangat merasakan kefakiran kepada Allah, maka sangat memperhatikan syarat-syarat terkabulnya doa, di antaranya adalah makan, minum, pakaian dan semua fasilitasnya halal, seperti sabda Nabi kepada Mu'adz ketika meminta agar didoakan menjadi orang yang mustajab doanya, Rasul menjawab, "Perbaguslah (usahakan selalu halal) minum dan makanmu niscaya engkau menjadi mustajab doanya." ❖